

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas masyarakat Indonesia adalah beragama Islam, dimana ajaran pertama yang disampaikan kepada orang Islam adalah perintah untuk membaca. Salah satu keutamaan membaca adalah membuka pintu-pintu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi semua bidang ilmu yang demikian luasnya, dengan ilmu itulah kaum muslimin akan berhasil membangun sebuah masyarakat yang kokoh dan berbudaya. Membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, dan kemampuan evaluasi. Dengan terbiasa membaca maka seseorang akan memiliki cakrawala pengetahuan yang luas, kreativitas terbuka, imajinasi tinggi, pemikiran yang maju dan berkembang serta menjadi cikal bakal pemberdayaan manusia yang cerdas dan berintelektual. Membaca adalah wujud dari sifat pembelajar. Sangat pantas jika buku disebut sebagai jendela dunia dan membaca merupakan investasi masa depan, tapi mengapa masyarakat kita kurang gemar membaca.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *International Education Achievement (IEA)* pada awal tahun 2000 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki urutan ke-29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika. Dengan demikian tidaklah mengherankan bila indeks kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah dibandingkan Negara-negara tetangga seperti Malaysia, Thailand dan Singapura.¹

Berdasarkan penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan pada tahun 2003 bahwa kebiasaan membaca anak-anak pada tingkat pendidikan dasar masih rendah. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia usia 9-14

¹ Syaifur Rohman, *Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Program gerakan Literasi Sekolah*, JURNAL PENDIDIKAN dan PEMBELAJARAN DASAR, Dosen PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Zainal Hasan, Volume 4 (1), 2017, hlm. 153.

tahun berada pada urutan terbawah. Yang diukur PISA adalah kemampuan peserta didik untuk mengambil teks, kemampuan menafsirkan teks, serta kemampuan mengolah dan memberi makna pada teks tersebut. Dari 40 negara peserta yang diteliti Indonesia berada di urutan ke-40, atau pada tingkat satu. Artinya, anak Indonesia hanya sanggup mengambil satu atau dua informasi pokok dari teks, tidak sanggup membuat hubungan yang sederhana antara informasi dari teks dengan pengetahuan umum di luar teks sebatas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan data statistik UNESCO 2012 budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah, karena indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Angka UNDP juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5% persen saja. Sedangkan Malaysia sudah mencapai 86,4 persen. Rendahnya budaya literasi di Indonesia membuat pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara tetangga.²

Hilangnya budaya membaca merupakan penyebab paling utama, bahkan budaya belajar di sekolah sedikit demi sedikit mulai hilang, memang jumlah anak sekolah meningkat dengan adanya program wajib belajar oleh pemerintah namun hal ini tidak serta merta meningkatkan kualitas pendidikan, karena walaupun setiap hari anak-anak pergi ke sekolah namun mereka tidak pernah belajar terutama budaya membaca yang rendah. Anjuran yang sering terdengar dari pihak pemerintah dan berbagai kalangan pemimpin masyarakat untuk meningkatkan minat membaca pada warga masyarakat adalah juga merupakan bukti kecenderungan di atas.

Kebiasaan membaca merupakan tuntutan pada zaman ini, karena dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri anak bisa meningkatkan pemahaman baik yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah maupun dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pemerintah dalam

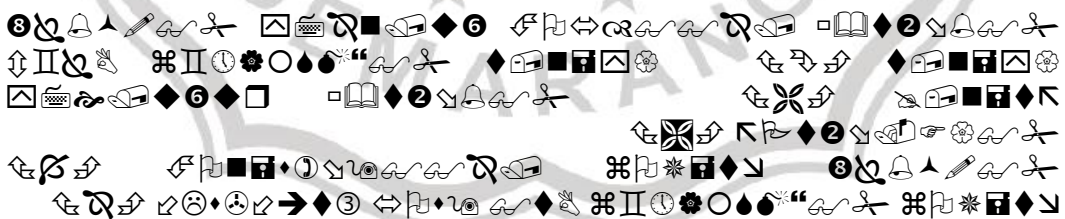
² Ranti Wulandari, *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional*, JURNAL KEBIJAKAN PENDIDIKAN, FSP UNY, Edisi 3 Volume VI, 2017, hlm. 320-321.

hal ini menjadikan kebiasaan membaca sebagai kegiatan wajib bagi setiap anak dengan harapan kelak menjadi budaya dalam kehidupan mereka.

Hal ini sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Permedikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca dari tingkat SD, SMP, atau SMA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah pada anak di Indonesia.³ Budaya membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Parameter kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kondisinya.

Sedangkan realitanya di dunia pendidikan tidak semua anak memiliki kemampuan sama dalam hal membaca, contohnya yaitu pada MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara, dari jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas I sampai kelas VI yaitu 138 peserta didik terdapat 22 anak yang masih kesulitan dalam membaca dan budaya membaca pada peserta didik kurang.⁴

Padahal sebagai umat Nabi Muhammad SAW adalah generasi umat *iqro'* dimana wahyu yang pertama kali turun adalah perintah *iqro'* yaitu bacalah, amatilah dan telitilah. Yang semuanya perintah dari Allah SWT agar manusia belajar dari alam, belajar membaca, mengamati, meneliti dari semua yang telah diciptakan Allah SWT untuk hambanya. Berdasarkan surah Al-
'Alaq ayat 1-5:



³ Hamdan Husein dan Dessy Noor Aini, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin*, JPSD, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Volume 4 (1), Maret 2018, hlm. 17.

⁴ Khumaidi M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 08 Desember 2018, Jam 09.30-10.00 WIB.

Iqra' bismi Rabbikal laẓī khalaq (1) Khalaqal-insāna min 'alaq (2) iqra' wa Rabbukal akram (3) Allaẓī 'allama bil-qalam (4) 'Allamal insāna mālam ya' lam (5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-'Alaq 1-5).⁵

Dari ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya manfaat dan tuntutan membaca kepada seluruh umat Nabi Muhammad, dengan membaca orang yang tidak tahu menjadi tahu, dengan membaca dapat menambah ilmu sehingga mampu memperbaiki kualitas akhlak diri sendiri dan orang-orang disekitar lingkungan dan di zaman sekarang beberapa orang sering membaca informasi baik cetak maupun *online* hanya sepeinggal saja yang mengakibatkan salah persepsi, sehingga membangun budaya membaca sejak dini sangatlah penting.

Oleh karena itu sangat diperlukannya membangun budaya membaca bagi peserta didik, bukan hanya pada saat peserta didik belajar di madrasah akan tetapi juga pada saat peserta didik berada di rumah. Hal yang paling penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca adalah saat peserta didik berada di madrasah dan saat berada di rumah, ketika di madrasah ataupun di rumah peserta didik diberikan waktu untuk membiasakan diri dengan membaca, kebiasaan ini nantinya yang akan jadi kebiasaan peserta didik dimanapun mereka berada.

Pembiasaan membaca ini akan muncul ketika minat peserta didik untuk membaca tinggi, ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi maka peserta didik akan melakukan sesuai dengan kemauan yang dimiliki, oleh karena itu sebelum melakukan pembiasaan tersebut guru harus mengetahui seberapa tingkat minat baca peserta didik. Ketika peserta didik

⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zahilalil qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Al-Ma'aarij-An-Naas)* Jilid 12, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Gema Insani, 2013, hlm. 301.

mempunyai minat baca yang sangat rendah maka guru bisa mencoba memberikan bacaan yang menarik untuk peserta didik, contohnya dengan memberikan buku bacaan yang bergambar kartun. Sehingga peserta didik tertarik untuk membaca dan ketika kemauan baca peserta didik tinggi guru bisa meminta peserta didik untuk menganalisis informasi yang sudah dibaca. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik akan terbiasa untuk selalu membaca.

Salah satu cara yang bisa diterapkan dalam menumbuhkan budaya baca peserta didik adalah dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan, peserta didik diberikan waktu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai untuk membaca. Meskipun penerapan Gerakan Literasi Sekolah ini pada saat sebelum jam pelajaran dimulai dan menggunakan buku non pelajaran hal ini tidak akan mengganggu pelajaran yang berlangsung, karena penerapan Gerakan Literasi Sekolah ini sudah ada waktu khusus.

Seperti yang diterapkan pada peserta didik kelas I sampai kelas VI di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara, dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca dan menumbuhkan budaya baca pada peserta didik. Madrasah memberikan waktu khusus bagi peserta didik untuk membaca, yaitu pada 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai.⁶ dengan kata lain Madrasah ini sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti lebih jauh mengenai bagaimana pelaksanaan, dampak dan faktor-faktor pendukung serta penghambat Gerakan Literasi Sekolah ini terhadap budaya baca peserta didik. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Membangun Budaya Membaca Peserta Didik di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara”*.

⁶ Khumaidi M.Pd, *Ibid*.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Keprihatinan penulis terhadap rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yang ditunjukkan dengan rendahnya budaya atau kebiasaan membaca di sekolah maupun di masyarakat.
2. Umat Nabi Muhammad adalah generasi umat *iqro'* dimana wahyu yang pertama kali turun adalah perintah *iqro'* yaitu membaca.
3. Kunci utama dan jendela dunia adalah dengan membaca.
4. Adanya upaya yang diterapkan Gerakan Literasi Sekolah di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara.

C. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Telaah pustaka digali dari bahan yang ditulis oleh para ahli yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian dengan membangun budaya membaca peserta didik melalui Gerakan Literasi Sekolah sudah di gunakan oleh negara maju seperti Jepang, Australia dan sekarang, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sedang berkembang di negara Indonesia, untuk melengkapi judul skripsi “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Membangun Budaya Mambaca Peserta Didik di MI Miftahus Shibyan Jepara Welahan” telaah pustaka disini dimaksudkan untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang disajikan bahan kajian dalam melaksanakan penelitian. Adapun pustaka yang disajikan bahan telaah dalam penelitian ini antara lain.

Nurasiah Hasanah, skripsi Universitas Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan Nurasih ini

mengatakan bahwa jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta terbagi dua yaitu, membaca yang meliputi membaca nonpelajaran dan membaca kitab suci, dan menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis esai.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai aktifitas membaca pada peserta didik. Sedangkan perbedaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti adalah tentang meningkatkan kedisiplinan membaca melalui Bimbingan Konseling dan peneliti disini menumbuhkan budaya membaca melalui kebiasaan yang sudah ada di MI Miftahus Sibyan yaitu membaca asmaul husna dan menghafal juz 'amma.

Abdul Hanan, skripsi Universitas Wahid Hasyim Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VII dalam Membaca Kitab Salaf di MTS Roudlotusy Syubban Tawangrejo Winong Pati Tahun Pelajaran 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode Drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kitab salaf, dengan menggunakan metode drill peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran.⁸

perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari metode dan tujuannya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk membangun budaya membaca. Sedangkan persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama dalam ranah literasi.

⁷ Nurasih Hasanah, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta (Skripsi)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 101-102.

⁸ Abdul Hanan, *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VII dalam Membaca Kitab Salaf di MTS Roudlotusy Syubban Tawangrejo Winong Pati Tahun Pelajaran* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2015, hlm. 3.

Hamam, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Gerakan Literasi Budaya untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak di Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5 Desa Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menggambarkan fenomena yang menarik dari upaya pergerakan yang dilakukan dari gerakan literasi dan melalui penguatan pendidikan karakter. Gerakan literasi sebagai siklus pembelajaran sepanjang hayat yang menyentuh aspek kehidupan bermasyarakat dalam menghadapi kenyataan hidup disalurkan sejak dini dan memiliki jenjang berkelanjutan, mengenai segala problem dan konsekuensi hidup sosial yang memiliki karakter hidup bersama, gotong royong, dalam wadah keguyuban sosial.⁹

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti mengenai gerakan literasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan adalah dari objek penelitiannya, objek penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MI Miftahus Shibyan adalah peserta didik, dan objek dari penelitian sebelumnya adalah masyarakat.

D. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dalam membangun budaya membaca peserta didik di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam membangun budaya membaca peserta didik di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya membaca peserta didik di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara?

⁹ Hamam, *Gerakan Literasi Budaya untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak: Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5 Desa Trimulyo, Jetis Bantul Yogyakarta (Skripsi)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, hlm. x.

E. Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁰

2. Program

Program yaitu serangkaian kegiatan yang direncanakan oleh suatu organisasi, yang dalam pelaksanaannya berlangsung melalui proses yang berkesinambungan.¹¹ Dalam hal ini program yang dimaksud adalah kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara.

3. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat dan penumbuhan budi pekerti melalui berbagai aktivitas antara lain dengan membaca buku non pelajaran selama 15 menit.¹²

4. Membangun

Membangun adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.¹³

5. Budaya

Budaya adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan

¹⁰ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.*, Bandung: Pustaka Buana, 2002, hlm. 70.

¹¹ Andri Sulisty, *Evaluasi Program Budaya Membaca dalam Sekolah Dasar Negeri*, KELOLA JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, SMP Kristen Terang Bangsa, Volume 4 (1), 2017, hlm. 49.

¹² Nur Suci Ramadhani, *Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, JOURNAL FIS, Volume (7) 2, 2018, hlm.7.

¹³ Faisal Ismail, *Pradigma Kebudayaan Islam*, Cetakan ke-5, Yogyakarta: Suka Press, 2014, hlm. 23.

miliknya dengan belajar. Pengertian tersebut berarti pewarisan budaya-budaya leluhur melalui proses pendidikan.¹⁴

6. Membaca

Membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna.¹⁵

7. Peserta Didik

Dalam istilah tasawuf peserta didik disebut dengan “murid” atau “*thalib*”. Secara etimologi murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Sedangkan istilah *thalib* secara bahasa adalah orang yang mencari.¹⁶

8. MI Miftahus Shibyan

Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Shibyan adalah sebuah madrasah yang beralamat di Jl. Gotri Welahan Kalipucang Wetan Rt 06 Rw 03 Welahan Jepara.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam membangun budaya membaca peserta didik di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 26.

¹⁵ Syaifur Rohman, *Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Program gerakan Literasi Sekolah*, JURNAL PENDIDIKAN dan PEMBELAJARAN DASAR, Dosen PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman zainal Hasan, Volume 4 (1), 2017, hlm.162.

¹⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 104.

- b. Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam membangun budaya membaca peserta didik di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara.
- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya membaca peserta didik di MI Miftahus Sibyan Welahan Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan wacana keilmuan terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah dan keilmuan terkait membangun budaya membaca peserta didik.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan pengembangan penelitian berikutnya terkait Gerakan Literasi Sekolah dan membangun budaya membaca peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai Gerakan Lierasi Sekolah dan budaya membaca peserta didik, sehingga kedepan lebih berusaha untuk mengembangkan kemampuan dalam menerapkan kebijakan yang diambil pemerintah.

2) Bagi guru

Guru memperoleh wawasan dan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam membimbing dan meningkatkan budaya membaca pada peserta didik, melalui pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan membangun budaya membaca.

3) Bagi lembaga

Memberikan bukti ilmiah terkait peran Gerakan Literasi Sekolah dalam membangun budaya membaca pada peserta didik.

4) Bagi peserta didik

Memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang berhubungan dengan membangun budaya membaca, sehingga kedepan diharapkan peserta didik dapat selalu membaca melalui penerapan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

G. Meode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu, karena data-data yang diperlukan ada di lapangan.¹⁷ Sehingga peneliti harus melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang kondisi di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status-status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁸

Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan saun-satuan. Jadi, sasaran kajiannya adalah pola-pola pengamatan dari faktor-faktor yang berdasarkan atas perwujudan dari gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia yang

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, Cetakan ke-3, Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014, hlm. 141.

¹⁸ Moh, Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000, hlm. 63.

menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang budaya membaca di MI Miftahus Shibyan. Adapun penelitian dalam skripsi ini yaitu mencoba meneliti status-status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan data terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Dalam menentukan jumlah responden yang diambil maka digunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan.²⁰ Adapun yang akan dijadikan subjek penelitian ini antara lain:

- 1) Kepala Madrasah MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara
- 2) Guru MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara
- 3) Peserta didik MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara
- 4) Wali peserta didik

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dimulai dari kepala madrasah, guru, peserta didik dan wali peserta didik di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara.

b. Objek Penelitian

Objek adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Objek

¹⁹ Julian Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 171.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 300.

disini bisa juga disebut sebagai variable. Objek juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.²¹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah Gerakan Literasi Sekolah dalam membangun budaya membaca di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data ini menggunakan data kualitatif dimana data tidak berbentuk angka atau dengan kata lain data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam penelitian ini berupa latar belakang sejarah organisasi, struktur organisasi dan data-data lain yang diambil dari dokumen organisasi.²²

b. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, peserta didik dan wali dari peserta didik, dan hasil pengamatan di lapangan terkait dengan lingkungan madrasah, dokumen dan keadaan yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah. Sedangkan sumber data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini, seperti jurnal ilmiah, buku terbitan dan lain sebagainya.²³

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode anatara lain sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 60

²² *Ibid.*, hlm. 63.

²³ Hamdan Husein dan Dessy Noor Aini, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin*, JPSD, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Volume 4 (1), Maret 2018, hlm. 19.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁴ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut dan observasi non partisipatif dimana peneliti hanya mengamati tanpa mengikuti kegiatan tersebut.²⁵

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung seperti situasi umum Madrasah dan pelaksanaan kegiatan literasi di Madrasah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang peneliti anggap penting.²⁶

Metode ini digunakan kepada kepala madrasah, guru, wali peserta didik dan beberapa peserta didik dari kelas I sampai kelas VI. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai dampak dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan apa saja yang menjadi pengambat dalam membangun budaya membaca pada peserta didik.

c. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.²⁷ Studi dokumen merupakan

²⁴ Nasution, *Metode research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 137.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan ke-6, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2010, hlm. 220.

²⁶ Dr. Deddy Mulyana, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-8, Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2013, hlm. 180.

²⁷ Suiharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta., hlm. 11.

pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah perkembangan, keadaan guru, dan peserta didik, keadaan sarana prasarana, foto lingkungan sekolah dan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang berbeda-beda. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena. Tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.²⁸

5. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya peneliti menyeleksi dan menyusun data tersebut. Data yang tersusun agar mempunyai arti maka perlu diolah atau dianalisis. Untuk menganalisis data peneliti ini digunakan metode *deskriptif* kualitatif, yaitu semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklarifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil proposional dan logis.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offest, 2006, hlm, 380.

Metode analisis yang digunakan adalah pola berpikir *induktif*, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari obyek di lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.²⁹

Peneliti berusaha menggambarkan tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam membangun budaya membaca peserta didik di MI Miftahus Shibyan Welahan jepara. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisa, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.³⁰

Langkah-langkah yang diambil dalam analisa data adalah menurut Miles dan Huberman berupa analisis interaktif. Analisis dilakukan dalam proses siklus dengan mengkomparasikan semua data yang diperoleh dengan data lain secara berkelanjutan. Proses interaktif dilakukan antar komponen, sejak dimulai proses pengumpulan data, yang dilakukan dalam bentuk siklus. Dalam analisis ini, peneliti bergerak di antara tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Setiap simpulan yang ditarik selama proses analisis data selalu dimantapkan dengan pengumpulan data yang berkelanjutan, sampai pada tahap akhir

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 76.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 310.

penelitian atau verifikasi. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut³¹:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, menelaah, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting serta membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data selama proses pengumpulan dilapangan dapat membantu peneliti untuk klarifikasi temuan data, melengkapi data dan mencari data pendukung yang diperlukan. Data yang telah direduksi selanjutnya dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan.

Adapun data yang telah direduksi dapat memberi gambaran tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Data tersebut diharapkan dapat berguna dalam pembimbingan dan pemberian motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya serta menyelesaikan hambatan yang ada.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan agar semua data yang diperoleh di lapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dihasilkan deskriptif tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam membangun budaya membaca peserta didik.

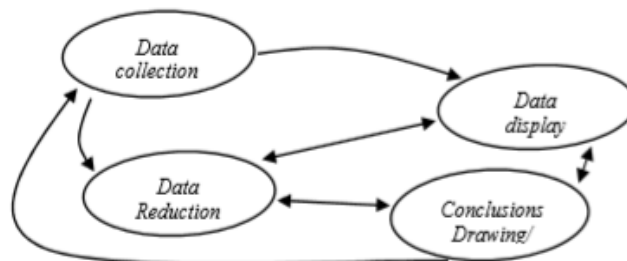
Penyajian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara sesuai dengan fokus penelitian yang disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu peristiwa dan tindakan yang terkait dengan pelaksanaan gerakan literasi di MI Miftahus Shibyan Welah Jepara.

c. Penarikan simpulan (Verifikasi)

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 338.

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Penarikan simpulan perlu meninjau dan mempertimbangkan kembali pada catatan lapangan di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Pola analisis interaktif dari Miles dan Huberman dapat dilihat pada diagram dibawah ini:³²



Gambar 1.1 Diagram Analisis Data Model Interaktif

Uji keabsahan data yang digunakan adalah kredibilitas (*credibility*) adalah kesesuaian antar konsep hasil penelitian dengan konsep responden. Teknik yang dilakukan adalah dengan:³³

- a. Triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari

³² *Ibid.*, hlm. 338.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 79.

beberapa sumber yaitu Kepala Madrasah, guru, wali peserta didik dan beberapa peserta didik dari kelas I sampai kelas VI.

- b. Pengamatan terus menerus
- c. Menggunakan *member check* yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan penayangan ulang.

*Teknik triangulasi*³⁴ digunakan untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori adalah fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik sumber dengan hanya membandingkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup sederhana, efektif dan mudah dilaksanakan. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses pelaksanaan dan strategi yang digunakan sudah berjalan dengan baik.³⁵ Teknik ini untuk menganalisis dampak dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membangun budaya membaca pada peserta didik di MI Miftahus Shibyan.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

³⁴ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan temuan-temuan yang diperoleh dari jenis studi yang lain. Baca; Julian Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 84.

³⁵ Burhan Bunging, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 191.

Bagian ini memuat tentang: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II : Landasan Teori tentang Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Membangun Budaya Membaca Peserta Didik yang meliputi empat sub bab. Sub bab pertama Gerakan Literasi Sekolah meliputi: Pengertian Literasi, Sejarah Literasi, Tujuan Gerakan Literasi Sekolah, Macam-macam Literasi, Konsep Gerakan Literasi Sekolah, Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah, Tahapan Gerakan Literasi Sekolah, Pentingnya Gerakan Literasi. Sub bab kedua Budaya Membaca Peserta Didik meliputi: Pengertian Budaya Membaca, Faktor yang Mempengaruhi Budaya Membaca, Upaya Membangun Budaya Baca Peserta Didik. Sub bab ketiga GLS dan Budaya Membaca di MI meliputi: Karakteristik Anak Usia MI, Tahapan Gerakan Literasi Sekolah di MI. Sub bab keempat yaitu Kerangka Berpikir.

Bab III : Laporan Hasil Penelitian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membangun budaya Membaca Peserta Didik di MI Miftahus Shibyan Welahan Jepara. Dalam bab ini meliputi: Letak Geografis, Sejarah dan Perkembangan Madrasah, Identitas Madrasah, Keadaan Peserta Didik dan Keadaan Guru, Sarana Prasarana.

Bab IV: Analisis Hasil Penelitian meliputi: Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, Dampak Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Bab V: Penutup berisikan tentang pembahasan yang merupakan simpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat tentang: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Riwayat Hidup Peneliti.

